

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana pemilihan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2016:7). Terdapat kriteria Menurut Sekaran (2013:98) yang harus dipenuhi untuk membangun sebuah hubungan kausal dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Tidak ada faktor lain yang memiliki kemungkinan untuk menyebabkan perubahan kepada variabel dependen.
2. Diperlukan penjelasan logis yang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:27). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **3.2 Populasi dan Sample**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Table 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kode	Emiten	Tanggal Pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003
2	AGRS	Bank Agris Tbk	22/12/2014
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12/01/2016
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31/05/2000
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25/11/1996
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10/01/2001
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13/01/2015
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13/07/2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	12/05/2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	08/07/2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12/07/2012
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	01/06/2006
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk	15/01/1990
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	01/01/1911
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	01/05/2002
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12/03/2008
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11/07/2014
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29/08/1990
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29/08/1997
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007
39	MEGA	Bank Mega Tbk	17/04/2000
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09/07/2013
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20/05/2013
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006

Sumber: Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa sampel ialah sebagian elemen dari suatu populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau wakil populasi yang dipandang sebagai representatif dari obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah sebagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang diambil atau digunakan purposive sampling (pengambilan sampel disengaja) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel perusahaan menjadi 39 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berikut ini kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk periode 31 Desember 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan.
3. Perusahaan sektor perbankan yang memiliki data laporan tahunan lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut jumlah sampel penelitian yang memenuhi penarikan sampel:

**Table 3. 2 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun yaitu tahun 2015-2019.	45
2	Perusahaan perbankan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	(6)
3	Perusahaan perbankan tidak menampilkan data lampiran laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan penelitian selama periode 2015-2019.	0
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>39</b>

Sumber: Diolah Data Penulis (2020)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada tabel 3.2, maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang disajikan sampel penelitian antara lain:

**Table 3. 3 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

No.	Nama	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank Agris Tbk	AGRS
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
4	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
6	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
7	Bank Bukopin Tbk	BBKP
8	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12	Bank Yudha Bhakti Tbk	BBYB
13	Bank JTrust Indonesia Tbk	BCIC
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
15	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
16	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
19	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
20	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
21	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
22	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
23	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
24	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
25	Bank Permata Tbk	BNLI
26	Bank BRIsyariah Tbk	BRIS
27	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
28	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
29	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
30	Bank Victoria International Tbk	BVIC
31	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
32	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
33	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
34	Bank Mega Tbk	MEGA
35	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
36	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
37	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
38	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	PNBS
39	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: Diolah Data Penulis (2020)

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data seperti data mengenai variabel yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah. Data-data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit periode 2015-2019 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen atau dapat disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel Dependen atau dapat disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi konsep dan operasional masing-masing variabel :

#### 1. Dewan Komisaris Independen (X1)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Keberdaaan komisaris independen akan mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, obyektif dan meningkatkan kesetaraan (fairness) sebagai salah satu prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Djuitaningsih dan Martatilova (2012:47) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$\text{PDKI} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

## 2. Dewan Direksi (X2)

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memastikan bahwa manajemen perusahaan bertindak atas nama mereka. Mereka biasanya bertemu secara berkala untuk menetapkan kebijakan bagi manajemen dan juga untuk pengawasan perusahaan. Setiap perusahaan publik biasanya memiliki dewan direksi, begitupun dengan beberapa organisasi swasta dan nirlaba.

Menurut Rohmansyah (2017:54) Dewan Direksi dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Di Perusahaan}$$

## 3. Komite Audit (X3)

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat.

Menurut Pujiningsih (2011:12), komite audit dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit Diperusahaan}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Menurut Verawati dan Juniarti (2014) Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Menurut Hantono (2016:36), Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

#### 5. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011 : 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Menurut Hantono (2016:37), Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih/Total Ekuitas}$$

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Analisis dilakukan dengan mengolah data melalui program *Econometric Views (Eviews)* versi 10.0. Adapun jenis atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting untuk data sampel. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik biasa digunakan untuk menguji hubungan model regresi yang signifikan.

#### 3.5.2.1 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menggambarkan apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Uji normalitas pada program *Econometric views 9* (Eviews 9) menggunakan cara uji *Jarque-Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan *probability*  $\geq 0,05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2 0,05$  dan *probability*  $\leq 0,05$  (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016;103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Apabila memiliki independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadi Multikolinieritas adalah jika  $VIF < 10$ , jika  $VIF > 10$  maka terjadi Multikolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji *Pagan Godfrey*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $p \text{ value} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Mardiyati et al (2012) Observasi yang berurutan sepanjang waktu antara satu sama lain akan memunculkan gejala autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena adanya residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut :

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $4 - d_u$ ) dan ( $4 - d_u$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada (4 - dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4 - du) dan (4 - dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross-section. Data time series adalah kumpulan data gabungan pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan Karakteristik objek penelitian. Sedangkan *cross-section* adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian.

Menurut Azzahra (2014:56) terdapat tiga uji yang dapat digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengetahui regresi data panel yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara Common atau Random Effect yang lebih tepat digunakan, ada pun kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $> 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
  - b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\leq 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat

digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

2. Uji *Statistic F* (Uji *Chow*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau *fixed Effect* dengan kriteria sebagai berikut berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* (P-value) untuk cross section  $F > 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probabilitas* (P-value) untuk cross section  $F < 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih antara *Fixed effect* atau *Random Effect*. Hasil dari pengujian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probabilitas* (P-value) untuk cross section random  $> 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai *probabilitas* (P-value) untuk cross section random  $< 0.05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah:

H0 :*Random Effect Model* (REM)

H1 :*Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.6 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: Uji Hipotesis dengan Uji t (t-test) dan uji F. Penggunaan uji t dan uji F dalam penelitian ini digunakan untuk dapat diketahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dilakukan secara simultan.

#### 1. Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variable dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Definisi khusus ini memiliki penafsiran yang valid apabila model regresi mengandung konstanta. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang paling kecil berarti kemampuan variabelvariabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Ghozali (2009) dalam Wijayanti (2012) secara umum koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data

#### 2. Uji Hipotesis dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (p-value) pada tabel Coefficient. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai

alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

### **3. Uji Hipotesis dengan Uji F**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Kriteria yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel tersebut dengan cara melihat nilai sig (p-value) pada tabel ANOVA. Jika nilai sig. lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.